

ABSTRAK

ANALISIS NILAI *PI'IL PESENGGIRI* DALAM CERITA RAKYAT DAYANG RINDU LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SD

Oleh

IRHAN ADITYA

Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan serta rendahnya pemanfaatan cerita rakyat Lampung sebagai bahan ajar kontekstual dan bermakna dalam pembelajaran sastra. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai *Pi'il Pesenggiri* dalam cerita rakyat Dayang Rindu karya Dian Anggraini dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah dasar. Nilai-nilai yang dikaji meliputi *Juluk Adek* (harga diri), *Nemui Nyimah* (keramahtamahan), *Nengah Nyappur* (bersosialisasi), dan *Sakai Sambayan* (gotong royong). Metode kualitatif deskriptif digunakan, yang melibatkan analisis teks, wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik, observasi kelas, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Juluk Adek* merupakan nilai yang paling dominan, diikuti oleh *Nengah Nyappur*, *Sakai Sambayan*, dan *Nemui Nyimah*. Nilai-nilai ini tercermin dalam tindakan tokoh dan dinamika cerita, yang kaya akan kearifan lokal. Observasi kelas juga menunjukkan bahwa nilai-nilai ini hadir dalam perilaku peserta didik, meskipun belum secara eksplisit diakui sebagai bagian dari budaya lokal. Penelitian ini merekomendasikan modul pengajaran berbasis cerita rakyat Dayang Rindu untuk peserta didik kelas IV dan V dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

Kata kunci: cerita rakyat, dayang rindu, *pi'il pesenggiri*, pembelajaran sastra, sekolah dasar.

ABSTRACT

ANALYSIS OF PI'IL PESENGGIRI VALUES IN THE LAMPUNG FOLKTALE DAYANG RINDU AND THEIR IMPLICATIONS FOR LITERATURE LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS

By

IRHAN ADITYA

This study was based on the importance of preserving local wisdom through education and the low utilization of Lampung folktales as contextual and meaningful teaching materials in literature learning. It aimed to describe the Pi'il Pesenggiri values in the folktale Dayang Rindu by Dian Anggraini and their implications for literature learning in elementary schools. The values examined included Juluk Adek (self-esteem), Nemui Nyimah (hospitality), Nengah Nyappur (socializing), and Sakai Sambayan (mutual cooperation). A descriptive qualitative method was used, involving text analysis, interviews with the principal and teachers, classroom observations, and documentation. The results showed that Juluk Adek was the most dominant value, followed by Nengah Nyappur, Sakai Sambayan, and Nemui Nyimah. These values were reflected in the characters' actions and the story's dynamics, which were rich in local wisdom. Classroom observations also indicated that these values were present in students' behavior, although not yet explicitly recognized as part of local culture. This study recommended a teaching module based on the folktale Dayang Rindu for fourth and fifth grade students using the Problem-Based Learning (PBL) approach.

Keywords: dayang rindu, elementary school, folklore, pi'il pesenggiri, literature learning.